

Media *Flash Card* untuk Menstimulasi Perkembangan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini

*Dita Nailul Rohmah, Elan, Taopik Rahman
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: ditanailul@upi.edu

*Submitted/Received 12 October 2023; First Revised 29 October 2023; Accepted 22 November 2023
First Available Online 28 November 2023; Publication Date 01 December 2023*

Abstract

This article was written to analyze flash card media to stimulate early childhood literacy development. The research method used in this study is a systematic literature study by capturing article from 2015 – 2023 through online searches on google and journal search sites. The result of the study show that early childhood literacy skills are very important to be stimulated as a child's initial foundation in reading. The ability to read is important to have so that children can develop their language skill's, be able to socialize with othe people, and as provision for children towards further education. In addition, the use of media, especially flash card or letter cards, has an important role in stimulating early childhood literacy skills. By using letter cards or flash card, children can get to know letter in a fun and interesting way. Learning methods need to be created as fun as possible so that children do not feel bored and learning takes place effectively and efficiently.

Keywords: *Early Childhood Education, Flash Card, Literacy*

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk menganalisis media *flash card* untuk menstimulasi perkembangan keaksaraan awal anak usia 0 – 6 tahun pada masa keemasan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi literature atau studi kepustakaan yang sistematis dengan menjaring artikel dalam rentang tahun 2015 – 2023 melalui pencarian online di google dan situs pencarian jurnal. Hasil studi menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak usia dini sangat penting distimulasi sebagai pondasi awal anak dalam membaca. Kemampuan membaca penting dimiliki agar anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa nya, dapat bersosialisasi dengan orang lain, serta sebagai bekal anak menuju pendidikan yang lebih lanjut. Selain itu, penggunaan media terutama *flash card* atau kartu huruf memiliki peran penting dalam stimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. dengan menggunakan kartu huruf atau *flash card* ini anak dapat mengenal huruf dengan menyenangkan dan menarik. Metode pembelajaran perlu diciptakan se menyenangkan mungkin agar anak tidak merasa bosan dan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Flash Card, Keaksaraan Awal*

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana dalam komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan menjalin hubungan antar perorangan. Sebagai hasil dari keterampilan berkomunikasi dalam berbagai cara yang kompleks sehingga bahasa dapat berkembang sejak usia keemasan. Usia

perkembangan anak usia dini di Indonesia dalam rentang 0 – 6 tahun termasuk usia taman kanak – kanak. Pada saat keluar dari pendidikan anak usia dini, anak dapat mengetahui mengenai keaksaraan awal sebagai bekal meingkatkan keterampilan membaca anak (Aisyah & Khotimah, 2020). Piaget menyatakan bahwa keterampilan

berbahasa adalah output interaksi yg erat antara anak & lingkungannya ditambah menggunakan hubungan komplementer antara perkembangan kapasitas kognitif & pengalaman bahasa anak. kemampuan belajar anak sangat ditentukan sejauh mana mereka megenal hal – hal di sekitar mereka dan bagaimana mereka mengerti dalam mengelompokkan hal tersebut. Kemampuan anak dalam berbicara dan memahami bahasa sangat tergantung pada kemampuan berfikir anak. Apa yang anak tahu akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara dan memahami pesan. Maka, pakar bahasa mulai mempelajari aturan-aturan bahasa dan bagaimana pengaruh struktur bentuk bahasa terhadap fungsinya. Slobin mengatakan bahwa tingkat kesulitan pemahaman ditentukan oleh perkembangan pikiran dan langkah-langkah perkembangan secara keseluruhan, bukan hanya tingkat kesulitan bahasa itu sendiri. (Isna, 2019). Dari segi bahasa terbagi menjadi beberapa bagian, mulai dari kemampuan mengenal huruf, berkomunikasi dengan teman sebaya, keterampilan menulis, membaca hingga keterampilan mendengarkan lawan bicara. (Ifanah & Christiana, 2015) dalam (Oktavia & Nuraeni, 2021). Selalu libatkan bagian bahasa yang disebut literasi dini, yang membantu anak belajar keterampilan komunikasi. Pendidikan anak usia dini tidak menuntut anak untuk membaca dengan baik pada usia ini, namun setidaknya anak-anak dikenalkan dengan membaca sejak dini (Sufiani at al., 2022). Anak harus mengetahui urutan huruf dan juga memahami bentuk huruf untuk memudahkan belajar membaca dengan lancar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 10 berbunyi “literasi, termasuk memahami hubungan antara bentuk huruf dan pelafalan huruf,

menulis kembali bentuk huruf, dan kemampuan memaknai kata dan cerita. Membesarkan anak pada masa golden years merupakan tanda bahwa anak sedang mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami hal-hal di sekitarnya. Mereka pun mempelajari cara untuk memiliki interaksi dan berkomunikasi yang baik dengan orang tua, kawan sebaya, dan orang lain. Selain itu, mereka juga belajar percaya kepada Tuhan bahwa Tuhanlah yang menciptakan segalanya. Pendidikan pra sekolah penting karena hal ini menjadi dasar bagi siswa ketika mempelajari suatu bacaan, menulis dan berhitung (Anggraini, 2022).

Literasi anak penting dalam mendorong serta membantu perkembangan bahasa anak usia dini dari awal agar mereka bisa berkembang dengan baik. Ini bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, agar tidak membuat mereka takut atau mengalami hal-hal buruk. Juga perlu disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Kemampuan literasi anak adalah aspek primer yg sangat penting dalam menaikkan keterampilan & kreativitas anak yg telah mampu membaca acapkali dipercaya menjadi anak yg mempunyai kecerdasan tinggi padahal kecerdasan seorang nir mampu diukur hanya menggunakan membaca. Literasi dinyatakan bukan pelajaran tetapi bagian alami dari pengalaman dasar anak dengan materi yang selaras serta orang dewasa dapat menyimpulkan tiap upaya anak dalam menjelajahi simbol huruf, cetak, serta keterbacaan (Purnama, 2019). Literasi adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, menyimak, membaca, meniru tulisan, dan memahami bahasa verbal dan non verbal (Goodson & Layzer, 2009: 14); (Yulia& Eliza, 2021).

Mengutip dari Permendiknas nomor 58 tahun 2009 mengenai tingkat pencapaian perkembangan kemampuan keaksaraan anak yaitu: (Asmonah, 2019) (Novitasari, 2016) .

- a. Mengucapkan huruf yang dikenal.
- b. Mengetahui pelafalan huruf awal
- c. Mengucapkan beberapa grup gambar yang mempunyai huruf awal yang sama.
- d. Mengetahui kaitan antara vokal dan bentuk huruf
- e. Menyebutkan nama diri sendiri
- f. Mencatat nama sendiri.

Maka, telah disadari bahwa penguasaan bahasa terutama pada aspek keaksaraan awal itu adalah perihal yang fundamental untuk distimulasi bagi anak. Namun, dalam pelaksanaannya pun membutuhkan media yang memadai dan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, sejalan dengan zaman, adanya alat bantu pembelajaran *flash card* diharapkan dapat memfasilitasi keterampilan literasi awal siswa pada masa keemasan (Roziana, et al., 2022). Anak bisa mempelajari, pengenalan abjad dan kata melalui kartu kata yang menarik.

Alat pembelajaran yaitu suatu hal yang diperlukan dalam proses menyampaikan materi dari guru kepada siswa atau anak agar berpikir, merasakan, memperhatikan, dan menikmati agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Hotimah, 2020); (Hidayat & Sa'diyah, 2020). Begitupun yang dinyatakan oleh (Ruth Lautfer, 1999) dalam (Tafonao, 2018) bahwa media pembelajaran ialah salah satu sarana pendidikan bagi guru untuk memberikan bahan ajar, menambah kreatifitas anak, menambah konsentrasi anak ketika pembelajaran. Dengan demikian, media merupakan bentuk pembelajaran yang nyata

agar anak dapat memahami suatu topik secara spesifik. Selain itu, media juga berperan agar pembelajaran menjadi lebih kondusif, meminimalisir kebosanan dalam belajarmaka dari itu, sarana pembelajaran memungkinkan untuk menambahkan kualitas belajar mengajar.

Berbagai saran belajar dapat digunakan dalam pembelajaran sangat banyak dan beragam, antara lain media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, dan media audiovisual. Dari semua materi pendidikan yang kondusif dan efektif, ada yang setara melalui tujuan, gampang diaplikasikan, menarik, ramah anak, tahan lama, aman untuk anak (Fadillah, 2020). Menurut Sanaky (2013) dalam buku berjudul *Media Pembelajaran*, jika media pembelajaran ini menarik bagi anak-anak, mereka akan tertarik untuk belajar dan lebih cepat mengembangkan aspek-aspek perkembangan mereka seperti keterampilan agama, moral, fisik-motorik, kognitif, linguistik, sosial emosional dan artistic.

Kartu kata atau *flash card* ialah kartu mini yg berisi ilustrasi atau gambar, tulisan atau simbol yg memberitahukan pada anak didik akan suatu hal (Alam & Lestari, 2019). Misalnya kartu menggunakan gambar bunga pada bagian depan menggunakan tulisan "BUNGA" pada bagian belakang. Kartu bergambar ini umumnya ukuran 20x30 cm, atau bisa diubahsuaikan menggunakan kebutuhan kelas (Safa'ah & Rimadhani M, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis memilih metode studi kepustakaan (*literature review*) yang mana menggunakan pendekatan kualitatif. Mengadopsi pernyataan Creswell, (Habsy, 2017), studi kepustakaan adalah sekumpulan teori berasal dari artikel, jurnal,

dan karya ilmiah lainnya baik yang sudah lama maupun yang baru. Sesuai penjelasan dari Cooper dalam Creswell (Hariyanti & Wirapraja, 2018) studi kepustakaan memiliki tujuan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan yang dikumpulkan dari beberapa rujukan seperti jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya. Dalam studi literatur, kita menyampaikan pendapat tentang hubungan antara literatur yang satu dengan yang lainnya. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan metode analisis deskriptif. Dari data yang sudah tersedia lalu dilakukannya analisis via beberapa langkah yakni pemilihan data, mekanisasi data, dan penarikan kesimpulan. Adapun yang dimaksud dengan reduksi data adalah suatu tahapan dalam penyaringan data penting berkaitan tentang

kebutuhan penelitian. Sementara itu, mekanisasi dilakukan agar penyajian data secara naratif pada sudut pandang yg dianalisis sejalan melalui rumusan masalah yg sudah dibentuk sebelumnya. Langkah paling akhir, data lalu ditarik konklusi yakni, proses pembuktian menjadi dukungan keputusan atau output akhir yg dibentuk (Oktavia & Nuraeni, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyaringan artikel dapat ditemukan 5 artikel terkait media *flash card* dalam memfasilitasi keaksaraan awal anak usia dini.

Tabel 1.1

Hasil Analisis Jurnal

Kemampuan keaksaraan awal anak usia 4 – 5 tahun				
No	Studi	Partisipan	Metodologi	Temuan Utama
1.	(Anggraini, 2022)	6 orangtua, 6 pendidik, dan 1 orang psikolog	6 Kualitatif deskriptif	Keaksaraan awal dapat diberikan di tingkat taman kanak-kanak, tetapi harus diperhatikan cara penyampaian dan media yang digunakan. Literasi dini harus dikomunikasikan dengan konsep bermain dan belajar sambil bersenang-senang dan menyenangkan, bukan dengan metode pekerjaan rumah yang menuntut. Karena dalam kondisi seperti itu, siswa akan merasa harus tumbuh, tidak peduli dalam tahap perkembangan apa pun mereka berada.
2.	(Listriani et al., 2020)	5 peserta didik dan 1 orang guru	Metode kualitatif, observasi, wawancara	Kemampuan literasi anak dapat dipengaruhi oleh metode Spalding. Karena anak bisa mengendalikan wawasan mengenai abjad dan kata, keterampilan awal meniru tulisan dan

				membuat coretan yang bermakna. Guru dapat mempertegas bunyi huruf yang berhubungan dengan simbol, mengilustrasikan cara menulis bentuk huruf.
3.	(Aisyah et al., 2020)	5 anak perempuan dan 6 anak laki laki	<i>Research and development</i> (R&D)	Literasi dini pada anak dapat didorong sesuai adanya sarana dapat memudahkan penyebaran materi pendidikan. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Mas'udah (2019) bahwasanya kartu pintar yang digunakan dapat memfasilitasi kemampuan literasi awal 22 anak TK Kenanga Bululawang Malang.
4.	(Nisa et al., 2021)	15 peserta didik	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan media <i>flash card</i> terhadap kemampuan keaksaraan awal dapat memfasilitasi siswa dalam pengenalan bentuk dan suara huruf dengan baik. Perlu dipersiapkan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk setiap kegiatan belajar mengajar agar anak termotivasi untuk meningkatkan proses belajar anak.
	Yuli, Mas'udah. (2019)	15 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki – laki.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak perlu kegiatan yang menarik dan menyenangkan yaitu bermain sambil belajar menggunakan kartu huruf. Dari kartu huruf tersebut anak dapat mencoba menyusun mejadi suatu kata atau rangkaian kata (kalimat).

Berdasarkan temuan dari penelitian di atas, terdapat sebuah peran penting mengenai kemampuan keaksaraan awal bagi anak usia dini dalam perkembangan bahasanya. Keaksaraan awal terutama pada ranah mengenal huruf sangatlah penting untuk diterapkan pada anak. Hal ini karena, kemampuan mengenal huruf sebagai sebuah pondasi utama anak menuju kemampuan membaca yang harus dikuasai anak ketika masuk ke jenjang pendidikan dasar. Kemampuan literasi awal anak tergolong kedalam proses belajar mengajar pada taman kanak - kanak. Literasi dini yaitu keterampilan dasar dalam belajar pengenalan huruf vokal dan konsonan. (Amini, 2017). Keterampilan ini hakiki untuk diajarkan sedari kecil karena dapat berpengaruh pada tumbuh kembang dan kepribadian siswa. Sastra ialah bentuk aspek linguistik. Tujuan pokok mengenalkan keaksaraan di masa kanak-kanak adalah untuk mengenali vokal dan konsonan adalah hal-hal dasar yang harus anak kuasai untuk bisa membaca dan mencatat. (Borre, Bernhard, Bleiker, & Winsler, 2019; Christianti, 2013). Literasi awal anak usia dini dapat distimulasi dengan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran pun sangat berperan penting dalam proses stimulasi keaksaraan awal anak usia dini. media pembelajaran disini dapat disarankan berupa *flash card* atau kartu huruf.

Flash card atau kartu huruf ini memiliki kelebihan seperti; ketika membaca anak dapat mengeja huruf ataupun langsung dibaca sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca awal. Dalam proses belajar mengenal huruf dengan membahas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur – unsur hurufnya. Metode dalam penggunaan *flash card* ini lebih praktis dan efektif karena prosesnya tidak memerlukan waktu yang banyak. Karakteristik dari media *flash card* nya pun menyajikan

pesan pendek berupa gambar yang dapat anak ketahui. Dalam pembelajaran menggunakan *flash card* dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung untuk ikut aktif dalam pembelajarann. Misalkan menjawab pertanyaan, menunjuk huruf, menyusun huruf, menyebutkan huruf atau membaca kata yang tersedia dalam *flash card* tersebut. Hasilnya, tidak sedikit anak sudah bisa membaca tanpa ada kesalahan penyebutan huruf, pelafalan huruf, dengan begitu anak sudah dapat membaca secara perlahan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil studi literture ini adalah Kemampuan literasi pada anak usia dini sangat penting sebagai pondasi awal bagi anak untuk dapat membaca . Keaksaraan awal anak meliputi pengenalan symbol huruf abjad, menirukan tulisan atau huruf, dan menyebutkan huruf dengan pelafalan yang baik dan lancar. Kemampuan keaksaraan awaal anak dapat distimulasi melalui berbagai media yang menarik dan inovatif. Selain itu, metode pembelajaran untuk pengenalan keaksaraan perlu dipersiapkan agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi anak. Anak dapat bermain sambil belajar dalam proses pengenalan keaksaraan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Khotimah, N. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif JUMOFAN (Jumanji Modifikasi Fantasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(01), 1-21.
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan bahasa inggris melalui flash card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279.
- Amini, -. (2017). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui

- Permainan Pola Suku Kata Di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 673–683.
- Anggraini, D. R. (2022). Keaksaraan Awal pada Anak Usia Dini: Tinjauan dari Sudut Pandang Orang Tua dan Pendidik. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 209–222.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal pendidikan anak*, 8(1), 29-37.
- Borre, A. J., Bernhard, J., Bleiker, C., & Winsler, A. (2019). *Preschool literacy intervention for low-income, ethnically diverse children: Effects of the early authors program through kindergarten. Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 24(2), 132-153.
- Fadillah, M. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan pemanfaatan media audio-visual di kelas rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16-26.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Kholifah, I. N., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Pemanfaatan Media Buku Labaca Halfik (Lancar Membaca, Hafal Dan Fikir) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4198-4206.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591-598.
- Novitasari, L. (2016). Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Pada Anak Tk kelompok B di gugus paud 4 tirtomartani kecamatan kalasan. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(5), 541-550.
- Nisa, Z., Amal, A., & Nilawati, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1), 225–234.
- Oktavia, A., & Nuraeni, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Untuk Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audiovisual. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 1–7.
- Purnama, R. (2019). *Meningkatkan Penguasaan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard di TK Para Bintang Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018*. 53(9), 1689–1699.
- Roziana, A., & Khasanah, U. (2022). Media Marbel Flashcard untuk Mengenal Angka pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 71-76.
- Safa'ah, A., & Rimadhani M, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Berbasis Indigenosasi dengan Media Flash Card. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 169-184.
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Raehang, R.

(2022). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62-75.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan

Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.

Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60.